



**PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS,
DEBT TO ASSET RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2024)**

SKRIPSI

Oleh :

RYOVANDRA TIARA

20210100075

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025



**PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS,
DEBT TO ASSET RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2024)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh :

RYOVANDRA TIARA

20210100075

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ryovandra Tiara
NIM : 20210100075
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 Maret 2025

Menyetujui,

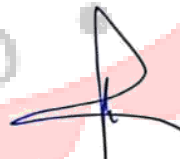
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 2433760661230213



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Asset Ratio,* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ryovandra Tiara

NIM : 20210100075

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 10 Juli 2025

Menyetujui,

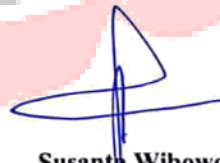
Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 2433760661230213



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Ryovandra Tiara

NIM : 20210100075

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

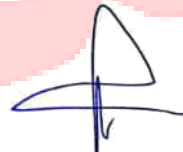
Tangerang, 10 Juli 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 2433760661230213



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ryovandra Tiara
NIM : 20210100075
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Asset Ratio,* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

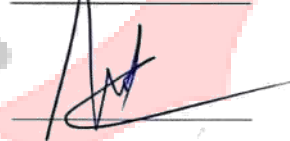
Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212



Penguji II : Sugandha, S.E., M.M.
NUPTK : 4537754655131143



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 11 Juli 2025

Yang membuat pernyataan


Rvovandra Tiara

Nim : 20210100075

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100075
Nama : Ryovandra Tiara
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 Agustus 2025

Penulis,



Ryovandra Tiara

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSET RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* berkontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 95 total perusahaan. Pengujian data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi yang diolah melalui SPSS 26.

Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang berarti *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara, variabel *Return on Assets* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$, *Debt to Asset Ratio* dengan nilai signifikansi $0,150 > 0,05$, dan *Current Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,309 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 > 0,05$.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, **Pertumbuhan Laba.**

***THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS,
DEBT TO ASSET RATIO, AND CURRENT RATIO ON PROFIT GROWTH
(EMPIRICAL STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUB- SECTOR
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN THE PERIOD 2020-2023)***

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Net Profit Margin, Return on Assets, Debt to Asset Ratio, and Current Ratio on profit growth in manufacturing companies operating in the food beverage sub sector listed on Indonesian Stock Exchange during the 2020-2024 period.

This research used a quantitative method with multiple linear regression analysis. The data source used is secondary data originating from financial reports published by the company on Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The sample was determined through purposive, resulting in 17 companies that met the established criteria out of the total 95 companies. The data were tested using descriptive statistics, classical assumption test, multiple regression linear analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination analysis, processed using SPSS version 26.

The result of partial hypothesis test shows that Net Profit margin has a significant effect on profit growth, as evidenced by a significance level of $0,004 < 0,05$. Meanwhile, the Return on Assets variable shows a significance level of $0,065 > 0,05$, Debt to Asset Ratio has a significance value of $0,150 > 0,05$, and Current Ratio has significance value of $0,309 > 0,05$, indicating that Return on Asset, Debt to Asset Ratio, and Current Ratio do not have a significance effect on profit growth.

The simultaneous hypothesis test results shows that the variables Net Profit Margin, Return on Assets, Debt to Asset Ratio, and Current Ratio have a significant effect on profit growth with a significance value of $0,009 < 0,05$.

Keywords : Net Profit Margin, Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Profit Growth.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, karunia, dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi program S1 jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan secara penuh kepada penulis.
5. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan didikan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

6. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama proses berjalannya skripsi atau tugas akhir ini.
7. Teman-teman penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini.

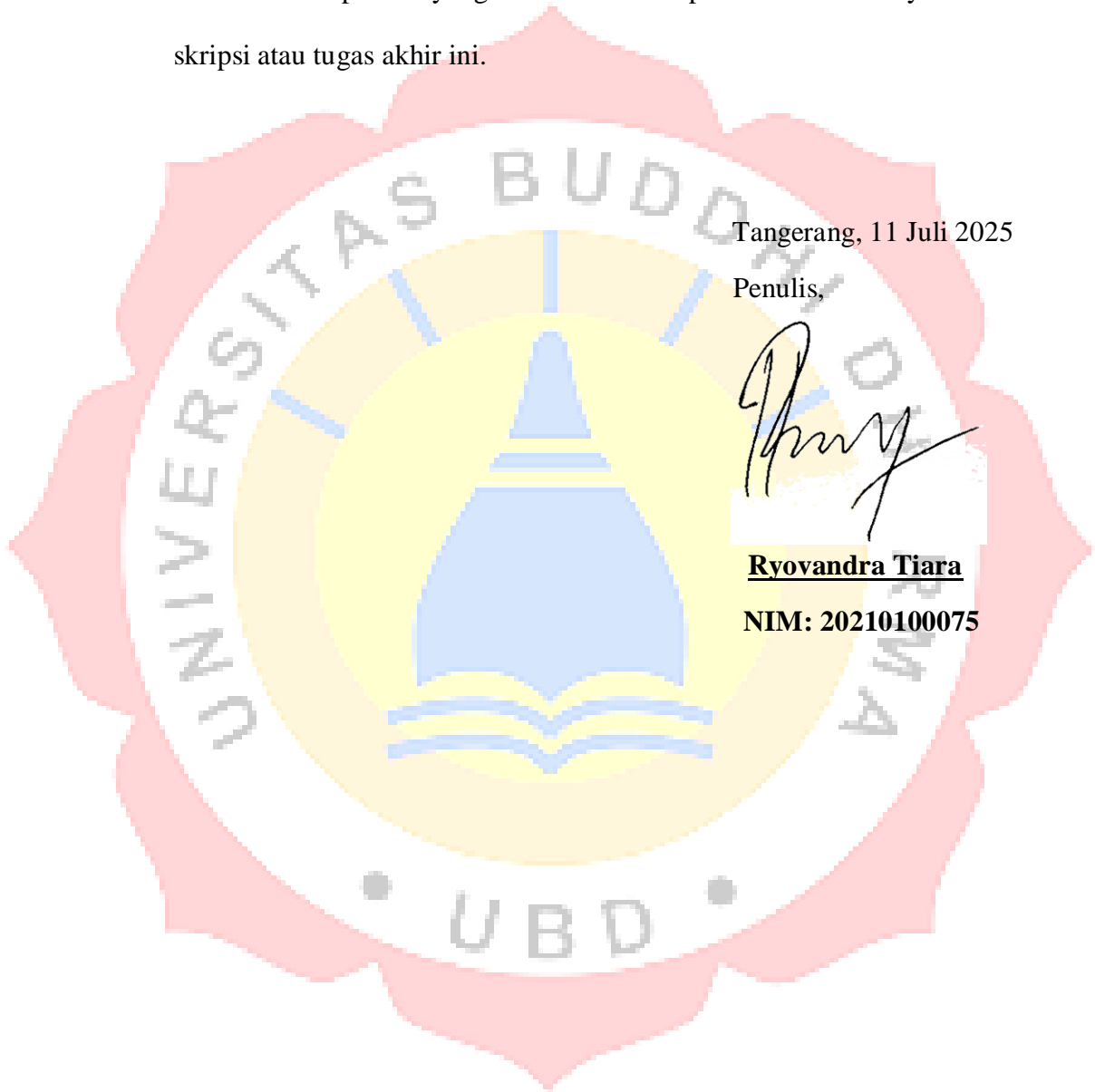
Tangerang, 11 Juli 2025

Penulis,



Ryovandra Tiara

NIM: 20210100075



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK..... i

***ABSTRACT* ii**

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR..... xi

LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori	11
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2. Laporan Keuangan	12
3. <i>Net Profit Margin</i>	15
4. <i>Return on Assets</i>	18
5. <i>Debt to Asset Ratio</i>	20
6. <i>Current Ratio</i>	23
7. Pertumbuhan Laba	25
B. Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran Penelitian	35
D. Perumusan Hipotesis	35
1. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	35
2. Pengaruh <i>Return on Assets</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	36
3. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	37
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	38
5. Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return on Assets, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	39

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Objek Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	43
1. Variabel Dependen	43
2. Variabel Independen	43
G. Teknik Analisis Data	46
1. Statistik Deskriptif	47
2. Uji Asumsi Klasik	47
3. Analisis Regresi Linear Berganda	50
4. Uji Hipotesis	51
5. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	54
1. Variabel Dependen (Y)	56

2. Variabel Independen (X)	60
B. Analisis Hasil Penelitian.....	77
1. Uji Statistik Deskriptif.....	77
C. Uji Asumsi Klasik	79
1. Uji Normalitas.....	79
2. Uji Multikolinearitas.....	81
3. Uji Heteroskedastisitas	83
4. Uji Autokorelasi.....	84
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
1. Konstanta (α).....	86
2. <i>Net Profit Margin</i> (X_1)	86
3. <i>Return on Assets</i> (X_2).....	87
4. <i>Debt to Asset Ratio</i> (X_3)	88
5. <i>Current Ratio</i> (X_4)	88
E. Uji Hipotesis.....	89
1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	89
2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	91
F. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	93
G. Pembahasan	94
1. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	94

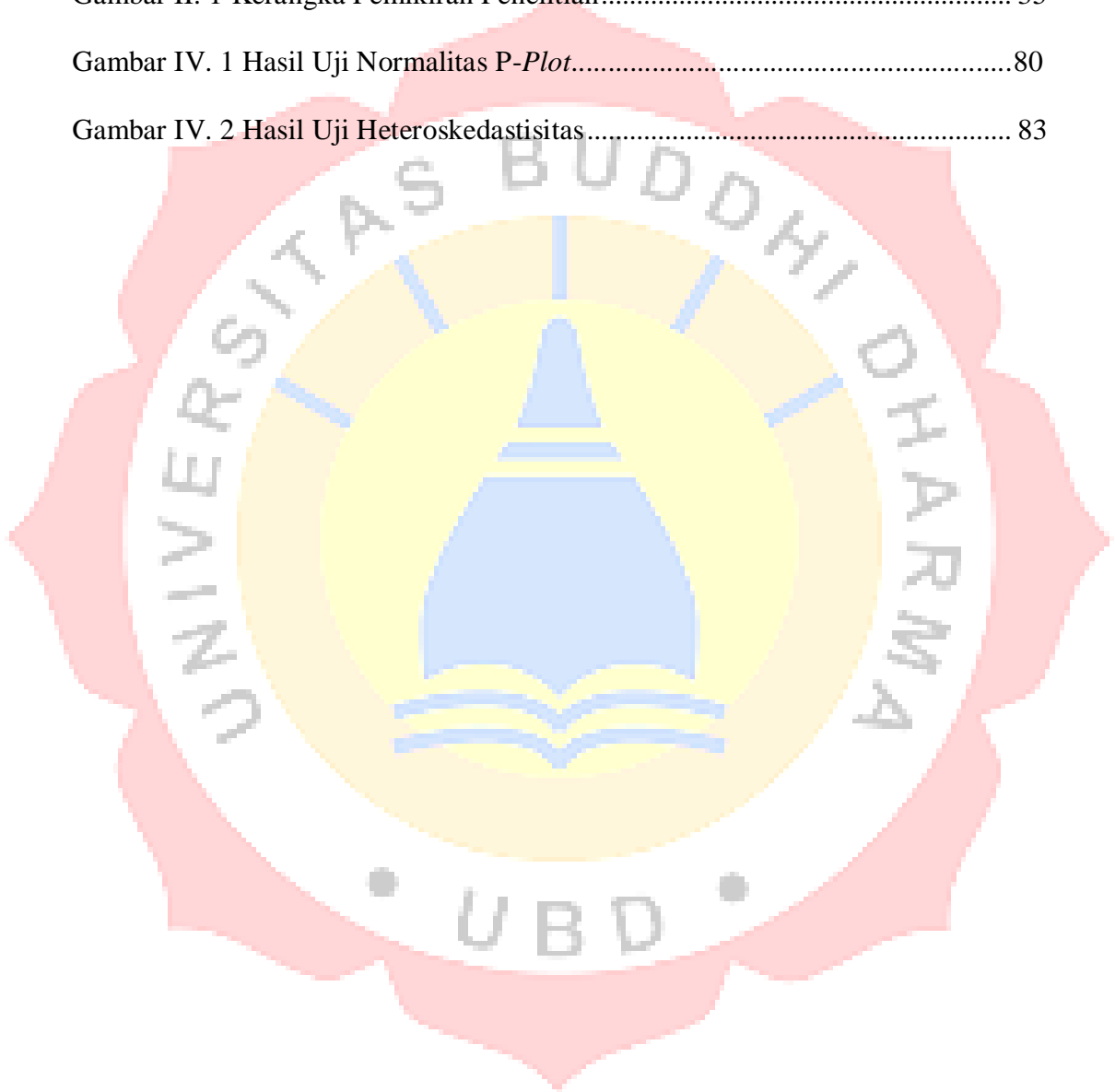
2. Pengaruh <i>Return on Assets</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	94
3. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	95
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	96
5. Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return on Assets, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	97
BAB V KESIMPULAN	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	28
Tabel III. 1 Tabel Variabel Operasional Penelitian dan Pengukuran.....	46
Tabel III. 2 Ketentuan Nilai Uji Durbin – Watson (DW Test).....	50
Tabel IV. 1 Kriteria Metode Purposive Sampling.....	54
Tabel IV. 2 Daftar Sampel Penelitian	55
Tabel IV. 3 Tabel Perhitungan Pertumbuhan Laba	56
Tabel IV. 4 Tabel Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	60
Tabel IV. 5 Tabel Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA).....	64
Tabel IV. 6 Tabel Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	68
Tabel IV. 7 Tabel Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR).....	73
Tabel IV. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	77
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	81
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel IV. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	86
Tabel IV. 13 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji)	88
Tabel IV. 14 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	91
Tabel IV. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	92

DAFTAR GAMBAR

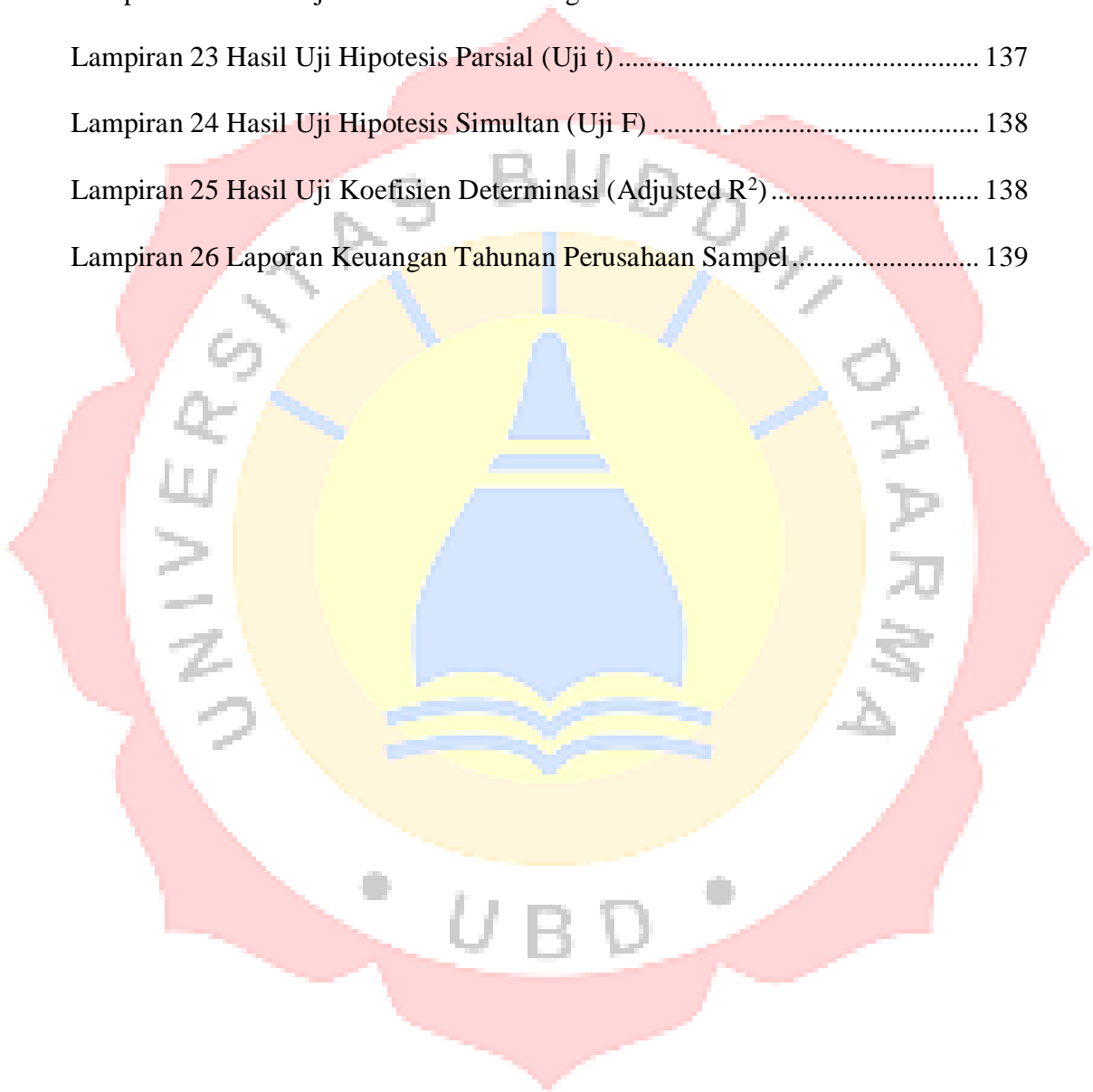
	Halaman
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	35
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas <i>P-Plot</i>	80
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	83



LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan	107
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan.....	109
Lampiran 3 Perusahaan Yang Tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan Selama 5 Tahun Berturut-turut	110
Lampiran 4 Perusahaan Yang Menggunakan Mata Uang Asing	110
Lampiran 5 Perusahaan Yang Mengalami Kerugian Selama Periode 2020-2024	110
Lampiran 6 Perusahaan Dengan Data Outlier	111
Lampiran 7 Daftar Populasi Berdasarkan <i>IDX Yearly Statistics</i>	113
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba	115
Lampiran 9 Hasil Perhitungan Net Profit Margin	118
Lampiran 10 Hasil Perhitungan Return on Assets	121
Lampiran 11 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio	124
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Current Ratio	127
Lampiran 13 Tabel Distribusi Uji T	130
Lampiran 14 Tabel Distribusi Uji F	131
Lampiran 15 Tabel Durbin Watson.....	132
Lampiran 16 Hasil Uji Statistik Deskriptif	133
Lampiran 17 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	134
Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	135

Lampiran 19 Hasil Uji Multikolinearitas	136
Lampiran 20 Hasil Uji Heteroskedastisitas	136
Lampiran 21 Hasil Uji Autokorelasi	137
Lampiran 22 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	137
Lampiran 23 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	137
Lampiran 24 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	138
Lampiran 25 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	138
Lampiran 26 Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sampel	139



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Secara umum, sektor ini terus menunjukkan pertumbuhan yang stabil, didorong oleh permintaan domestik yang tinggi dan peningkatan konsumsi masyarakat. Namun, di tengah pertumbuhan industri tersebut, kinerja laba antar perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok.

Sebagai contoh, PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mencatat penurunan laba bersih sebesar 6,7% pada semester I di tahun 2023, meskipun pendapatannya mengalami peningkatan sebesar 3,44% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Penurunan ini dipicu oleh kenaikan biaya produksi, beban promosi, dan distribusi, serta lonjakan liabilitas hingga 109% akibat kebutuhan bahan baku yang meningkat dan investasi aset. Meskipun kas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 5,56% (Maghiszha, 2023).

Berbeda dengan kondisi tersebut, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 16,98% sepanjang tahun 2023, didukung dengan peningkatan penjualan sebesar 21,79%. Walaupun beban pokok penjualan meningkat, perusahaan

tersebut tetap mempertahankan pertumbuhan laba bruto sebesar 20,97% dan laba usaha sebesar 13,49% secara konsisten (Darmawan, 2024).

Perbedaan kinerja antara kedua perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan tidak secara otomatis diikuti oleh pertumbuhan laba. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait kinerja keuangan di sektor ini.

Untuk mengukur pertumbuhan laba suatu perusahaan, diperlukan analisis menggunakan berbagai rasio keuangan. Salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperolehnya. NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional serta memperoleh keuntungan yang lebih besar dari setiap penjualan yang dilakukan. NPM memiliki peran yang penting, karena semakin tinggi margin keuntungan bersih yang diperoleh, maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, jika NPM mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba perusahaan pun akan terhambat. Oleh karena itu, analisis NPM dapat memberikan gambaran apakah peningkatan pendapatan benar-benar

berkontribusi terhadap pada pertumbuhan laba secara signifikan atau tidak.

Untuk mengukur pertumbuhan laba secara lebih lanjut penulis menggunakan rasio profitabilitas lain, yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA menjadi indikator yang penting dalam menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang terlalu rendah dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut kurang memanfaatkan aset yang dimilikinya secara optimal, yang berpotensi menghambat pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, analisis pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba menjadi aspek yang menarik untuk diteliti.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septiany & Damayanti, 2024) yang menyatakan bahwa ROA dan NPM mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan, akan tetapi hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Juwita & Pardosi, 2024) menyatakan bahwa NPM dan ROA tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

Di samping rasio profitabilitas, penulis juga menggunakan rasio solvabilitas. Dari sisi solvabilitas, penulis menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur perbandingan utang yang dimiliki perusahaan terhadap asetnya. DAR digunakan, karena rasio tersebut memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan finansial

perusahaan. DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan asetnya, yang mungkin dapat meningkatkan risiko finansial. Meskipun utang dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, beban bunga yang tinggi dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, keseimbangan antara penggunaan utang dan efektivitas operasional menjadi faktor yang perlu dianalisis dalam pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cahyati & Hartikayanti, 2023) menyatakan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan & Priyanto, 2024) menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain rasio profitabilitas dan solvabilitas, likuiditas perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. CR yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa mengalami tekanan finansial. Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset menganggur yang kurang dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya CR yang terlalu rendah dapat menandakan krisis likuiditas yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan menghambat pertumbuhan laba.

Oleh karena itu, keseimbangan likuiditas menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan laba perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Ardyanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberlanjutan dan daya saing perusahaan. Perusahaan yang mampu menjaga pertumbuhan laba cenderung lebih menarik bagi investor, karena pertumbuhan laba yang baik dapat menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki prospek jangka panjang yang baik. Selain itu, pertumbuhan laba yang baik juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi. Sebaliknya, penurunan laba dapat mengindikasikan adanya masalah keuangan yang dapat berdampak pada kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba menjadi hal yang penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam merancang strategi bisnis yang efektif.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi objek penelitian yang menarik untuk diteliti karena perusahaan tersebut merupakan salah satu industri yang terus berkembang serta memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Industri tersebut

memiliki daya tarik yang tinggi bagi investor karena pertumbuhannya yang relatif stabil seiring dengan bertambahnya populasi di Indonesia.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan data yang lebih baru, yaitu periode 2020 hingga 2024 yang mencakup masa awal hingga masa akhir COVID-19. Periode ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang mulai pulih sekaligus menunjukkan bagaimana perusahaan menyesuaikan strategi operasionalnya pasca pandemi. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan fenomena aktual serta relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu penurunan dan pertumbuhan laba yang dialami oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY). Penambahan fenomena tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai sejauh mana rasio keuangan, seperti *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena serta perbedaan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Debt To Asset Ratio, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Adanya fluktuasi laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
2. Peningkatan terhadap laba bersih tidak selalu mencerminkan pertumbuhan laba.
3. Pemanfaatan aset yang kurang efektif dapat menghambat pertumbuhan laba.
4. Utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko finansial pada perusahaan yang mana dapat menghambat pertumbuhan laba.
5. Tingkat likuiditas perusahaan yang tidak seimbang baik terlalu rendah maupun terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan, seperti:

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ?

5. Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *Net Profit Margin* mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara signifikan.
2. Untuk menguji apakah *Return On Assets* mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara signifikan.
3. Untuk menguji apakah *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara signifikan.
4. Untuk menguji apakah *Current Ratio* mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara signifikan pada.
5. Untuk menguji apakah *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara signifikan.

E. Manfaat Penelitian

Dari dilakukannya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan serta pemahaman tentang bidang keuangan perusahaan, terutama tentang komponen-komponen yang dapat

mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan variabel yang lebih luas atau pendekatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Memberikan informasi mengenai komponen-komponen keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi bisnis yang efektif.

b. Bagi investor dan Pemangku kepentingan

Memberikan informasi atau wawasan mengenai rasio keuangan yang dapat menjadi indikator pertumbuhan laba perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama atau dengan pengembangan variabel lainnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab yang disusun dan disajikan secara sistematis untuk memberikan alur pembahasan yang runtut dan mudah dipahami, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan gambaran umum teori yang berhubungan dengan variabel NPM, ROA, DAR, CR serta variabel Pertumbuhan Laba, hasil dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan data dari hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Purba, 2023, p. 35) Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat memberikan tanda-tanda mengenai kondisi internalnya kepada pihak eksternal, khususnya pasar. Dalam teori ini, perusahaan yang memiliki kinerja atau kualitas yang baik akan menyampaikan sinyal positif kepada pasar agar dapat dibedakan dari perusahaan yang memiliki kinerja atau kualitas yang buruk.

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyampaikan sinyal positif tersebut adalah dengan mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan menjadi instrumen yang penting untuk mengirimkan sinyal kepada pasar mengenai prospek dan kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan diperlukan untuk menyampaikan sinyal secara efektif agar mudah dipahami dan diterima secara positif oleh pasar. Informasi yang dipublikasikan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya.

Sinyal yang diberikan oleh suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu sinyal positif dan sinyal negatif. Sinyal positif muncul ketika perusahaan mengumumkan informasi yang

menunjukkan prospek atau kinerja yang baik, seperti peningkatan laba, pembagian dividen, atau ekspansi bisnis. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya, sinyal negatif terjadi ketika perusahaan menyampaikan informasi yang mencerminkan penurunan kinerja, kerugian, atau ketidakpastian operasional, yang dapat menurunkan persepsi pasar dan memicu penurunan harga saham.

Salah satu bentuk sinyal positif yang sering dijadikan acuan oleh investor adalah pertumbuhan laba perusahaan. Menurut (Amin et al., 2022) pertumbuhan laba memiliki peran yang penting sebagai sinyal positif terhadap prospek masa depan perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang cukup, menunjukkan adanya jaminan pendapatan, baik bagi perusahaan tersebut maupun investor. Tingkat laba yang tinggi akan meningkatkan keyakinan investor terhadap kinerja perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

(Sukamulja, 2021, p. 24) :

“Laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan kinerja perusahaan dan berfungsi sebagai sumber informasi yang krusial bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.”

(Efendi & Dewianawati, 2021, p. 33):

“Laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan suatu organisasi yang disusun oleh perusahaan sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.”

(Mayasari et al., 2023, p. 20) :

“Laporan keuangan merupakan dokumen yang digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu entitas serta memuat informasi keuangan yang mencerminkan kondisi entitas tersebut dalam periode tertentu.”

Dari penjelasan-penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah dokumen penting yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat komunikasi informasi keuangan yang dapat membantu pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan.

b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.201 laporan keuangan terdiri dari lima laporan, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan, beban, dan laba atau rugi bersih suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan tersebut dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran kinerja

keuangan perusahaan, dengan menghitung selisih antara total pendapatan dan total beban. Laporan tersebut menjadi instrumen yang penting bagi pihak manajemen, investor, dan kreditur dalam menilai profitabilitas serta efisiensi operasional perusahaan.

2. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas atau modal pemilik dalam suatu periode akuntansi. Laporan ini mencerminkan keuntungan atau kerugian yang dialami oleh perusahaan pada suatu periode.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang sering kali disebut dengan neraca, merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aset, utang, dan modal perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan ini menggambarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, kewajiban yang harus dibayar, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran masukan dan keluaran kas perusahaan pada satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan memberikan informasi tambahan yang diperlukan untuk memperjelas laporan keuangan, sehingga transaksi yang tercatat dapat dipahami dengan lebih rinci.

3. *Net Profit Margin*

a. *Pengertian Net Profit Margin*

(Kasmir, 2019, p. 202) :

“Margin laba bersih merupakan indikator profitabilitas yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total penjualan.”

(Sukamulja, 2022, p. 141):

“*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total penjualannya.”

(Fitriana, 2024, p. 47):

“*Net Profit Margin* berfungsi untuk menilai margin keuntungan dari penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total pendapatan penjualan.”

Net Profit Margin termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan

diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualannya. *Net Profit Margin* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional, bunga, dan pajak yang dimilikinya.

b. Manfaat *Net Profit Margin*

Berikut adalah beberapa manfaat dari *Net Profit Margin*, yaitu:

1. Mengukur profitabilitas perusahaan
2. Membantu dalam mengambil keputusan
3. Mengevaluasi kinerja manajemen

c. Kelebihan dan Kekurangan *Net Profit Margin*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Septiany & Damayanti, 2024) terhadap rasio tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari rasio *Net Profit Margin*, yaitu:

1. Kelebihan *Net Profit Margin*
 - a) *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan, sehingga mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengontrol biaya dan meningkatkan laba.
 - b) Menjadi indikator utama dalam menganalisis profitabilitas secara langsung, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

c) Menjadi instrumen yang relevan bagi investor untuk menilai kelayakan investasi.

2. Kekurangan *Net Profit Margin*

a) Dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor non-operasional, karena rasio tersebut memperhitungkan seluruh beban.

Angka-angka tersebut bisa terpengaruh oleh faktor-faktor yang tidak terkait secara langsung dengan operasional inti perusahaan.

b) *Net Profit Margin* tidak hanya mencerminkan kinerja operasional, tetapi juga dampak dari struktur pembiayaan dan pajak. Oleh sebab itu, rasio ini kurang mencerminkan efisiensi operasional murni.

c) Perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan beban dapat mempengaruhi hasil dari *Net Profit Margin*, sehingga dapat mengurangi konsistensi antar perusahaan atau antar periode.

d. Rumus *Net Profit Margin*

Dalam penelitian ini, *Net Profit Margin* diukur menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019, p. 202)

4. *Return on Assets*

a. *Pengertian Return on Assets*

(Sukamulja, 2022, p. 141):

“*Return on Assets* menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih, serta menunjukkan tingkat pengembalian dari investasi yang telah dilakukan perusahaan.”

(Fitriana, 2024, p. 47):

“*Return on Assets* mengindikasikan tingkat pengembalian yang diperoleh dari total aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan”

(Ngatno, 2021, p. 26):

“ROA merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari pendapatan, aset, dan modal saham yang dimilikinya.”

Return on Assets merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya.

b. *Manfaat Return on Assets*

Berikut adalah beberapa manfaat dari *Return on Assets*, yaitu:

1. Menilai efisiensi penggunaan aset
2. Membandingkan kinerja antar perusahaan
3. Sebagai dasar untuk mengevaluasi investasi

c. Kelebihan dan Kekurangan *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiany & Damayanti, 2024) *Return on Assets* memiliki kelebihan serta kekurangan, yaitu:

1. Kelebihan *Return on Assets*

- a) *Return on Assets* menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga berguna dalam mengevaluasi efisiensi manajerial.
- b) *Return on Assets* merupakan rasio yang sering digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangan secara keseluruhan.
- c) Memudahkan perbandingan antar perusahaan dalam industri yang sama.

2. Kekurangan *Return on Assets*

- a) Mudah terpengaruh oleh besar atau kecilnya aset.
- b) *Return on Assets* tidak memperhitungkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya, sehingga kurang mencerminkan risiko finansial yang mungkin ditanggung perusahaan.

c) Dalam industri yang bergantung pada aset berjumlah besar atau memiliki banyak aset tidak berwujud, *Return on Assets* menjadi kurang relevan, karena nilai total aset tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

d. Rumus *Return on Assets*

Dalam penelitian ini *Return on Assets* dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2019, p. 140)

5. *Debt to Asset Ratio*

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

(Kasmir, 2019, p. 158) :

“*Debt to Asset Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi total utang perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki.”

(Sukamulja, 2022, p. 135):

“*Debt to Asset Ratio* menghitung seberapa besar persentase liabilitas dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai indikator risiko bisnis, karena semakin tinggi porsi pendanaan yang berasal dari liabilitas, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perusahaan.”

(Fitriana, 2024, p. 34):

“*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total kewajiban yang belum dilunasi dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan saat ini.”

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disampaikan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan jika *Debt to Asset Ratio* mengukur sejauh mana total aset dibiayai oleh utang. Rasio tersebut menggambarkan tingkat risiko keuangan perusahaan, semakin tinggi rasionya maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak luar, yang berarti risiko gagal bayar akan semakin tinggi. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas.

b. Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Berikut adalah beberapa manfaat dari *Debt to Asset Ratio*, yaitu:

1. Menilai struktur pendanaan perusahaan
2. Mengukur tingkat risiko finansial
3. menjadi bahan pertimbangan bagi kreditur dan investor

c. Kekurangan dan Kekurangan *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil dari penelitian (Septiany & Damayanti, 2024) rasio *Debt to Equity Ratio* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1. Kelebihan *Debt to Asset Ratio*

- a) *Debt to Asset Ratio* menjadi instrumen yang penting bagi investor dan kreditor untuk menilai risiko finansial perusahaan berdasarkan seberapa besar aset perusahaan ditopang oleh utang.
- b) Menjadi indikator tingkat risiko keuangan, hal tersebut menjadikan *Debt to Asset Ratio* sebagai rasio yang penting untuk menilai keberlanjutan bisnis.
- c) Membantu menilai solvabilitas jangka panjang, sehingga dapat berguna dalam mengevaluasi kesehatan finansial secara menyeluruh.

2. Kekurangan *Debt to Asset Ratio*

- a) Tidak mempertimbangkan profitabilitas langsung karena rasio tersebut hanya menggambarkan struktur modal, bukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- b) *Debt to Asset Ratio* tidak membedakan antara jenis utang, sehingga kurang mencerminkan efisiensi penggunaan utang terhadap pendapatan atau laba.
- c) Dapat memberikan gambaran yang keliru jika tidak dianalisis bersamaan dengan rasio profitabilitas dan likuiditas.

d. Rumus *Debt to Asset Ratio*

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019, p. 158)

6. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

(Kasmir, 2019, p. 134) :

“*Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo secara menyeluruh ketika ditagih.”

(Brigham & Houston, 2019, p. 127):

“Rasio lancar menggambarkan sejauh mana kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi dengan aset yang diperkirakan akan berubah menjadi kas dalam waktu yang singkat.”

(Sukamulja, 2022, p. 130):

“*Current ratio* mengukur sejauh mana perusahaan mampu menyelesaikan seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia.”

Current Ratio adalah rasio keuangan yang termasuk dalam rasio likuiditas. Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas

dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya.

b. Manfaat *Current Ratio*

Berikut adalah beberapa manfaat dari *Current Ratio*, yaitu:

1. Menilai kemampuan likuiditas jangka pendek
2. memberi sinyal kesehatan keuangan
3. membantu proses pengambilan bagi kreditur

c. Kelebihan dan Kekurangan *Current Ratio*

Berdasarkan jurnal dari (Septiany & Damayanti, 2024) dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1. Kelebihan *Current Ratio*
 - a) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kesehatan kas dan kemampuan operasional jangka pendek.
 - b) Menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menjaga kestabilan dalam menjalankan kegiatan operasional nya tanpa tekanan finansial dari utang jangka pendek.
 - c) Menjadi alat bagi investor dan kreditur untuk menilai risiko gagal bayar dalam waktu dekat.

2. Kekurangan *Current Ratio*

- a) Tidak mempertimbangkan kualitas aset lancar, misalnya piutang yang sulit ditagih atau persediaan yang tidak cepat terjual.
- b) Rasio tersebut hanya berfokus pada aspek likuiditas dan secara tidak langsung berkaitan dengan laba atau kinerja usaha jangka panjang.

d. Rumus *Current Ratio*

Dalam penelitian ini perhitungan *Current Ratio* menggunakan rumus di bawah ini:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019, p. 135)

7. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

(Maryana, 2018):

“Pertumbuhan Laba merupakan faktor yang menggambarkan prospek perkembangan perusahaan di masa depan.”

(Wahyuningsih, 2020):

“Pertumbuhan laba adalah peningkatan persentase laba dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan.”

(Wahyuni & Adipati, 2023)

“Pertumbuhan laba adalah perubahan dalam jumlah laba yang diperoleh saat ini jika dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah perubahan yang terjadi pada laba perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Hal ini mencakup peningkatan maupun penurunan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat berkembang dan memperoleh keuntungan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian (Kusoy & Priyadi, 2020) pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Ukuran Perusahaan adalah indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya diukur berdasarkan total aset, total penjualan, atau nilai ekuitas.
2. Usia Perusahaan adalah seberapa lama perusahaan telah berdiri dan beroperasi sejak didirikan hingga tahun pengamatan.
3. Tingkat *Leverage* adalah ukuran seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai aset atau kegiatan operasionalnya.

Leverage biasanya dihitung menggunakan rasio seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau *Debt to Equity Ratio* (DER).

4. Tingkat Penjualan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan produk atau jasa dalam periode tertentu. Tingkat penjualan mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi indikator utama dalam menghasilkan laba.
5. Perubahan Laba Historis adalah perubahan yang terjadi pada laba bersih suatu perusahaan dari periode ke periode sebelumnya. Perubahan tersebut mencerminkan apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja.

c. Rumus Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus dibawah ini untuk menghitung pertumbuhan laba:

$$\frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

Sumber: (Amin et al., 2024)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Wuryanti et al., 2024)	Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Periode Triwulan Dari Tahun 2016-2022 (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di BEI)	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Debt to Asset Ratio</i> X ₃ : <i>Debt to Equity Ratio</i> X ₄ : <i>Net Profit Margin</i> X ₅ : <i>Return on Assets</i> X ₆ : <i>Return on Equity</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2	(Pramudita et al., 2024)	Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan <i>Health</i>)	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Debt to Equity Ratio</i> X ₃ : <i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Care Tahun 2014-2022)	Y: Pertumbuhan Laba	Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3	(Septiany & Damayanti, 2024)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Debt to Asset Ratio</i> X ₃ : <i>Return on Assets Ratio</i> X ₄ : <i>Net Profit Margin</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4	(Wiguna & Hakim, 2024)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2022 Dengan Company Size	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Return on Assets</i> X ₃ : <i>Debt to Equity Ratio</i> X ₄ : <i>Total Assets Turn Over</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Sebagai Variabel Moderasi		<i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
5	(Liong et al., 2024)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1: <i>Return on Assets</i> X2: <i>Leverage</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Return on Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6	(Alfarizi et al., 2025)	Bagaimana Kinerja Keuangan Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perbankan: Studi Kasus Pada PT Bank Lampung	X1: <i>Return on Assets</i> X2: <i>Net Interest Margin</i> X3: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Y: Pertumbuhan Laba	ROA dan NIM tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. BOPO menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan ROA, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	(Amin et al., 2024)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to</i>	X1: <i>Return on Assets</i>	<i>Return on Assets</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022	X ₂ : <i>Current Ratio</i> X ₃ : <i>Debt to Equity Ratio</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sebagian dari <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>Return on Asset, Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	(Nada & Erdkhadifa, 2023)	Pengaruh <i>Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021	X ₁ : <i>Return on Assets</i> X ₂ : <i>Return on Equity</i> X ₃ : <i>Net Profit Margin</i> X ₄ : <i>Debt to Equity Ratio</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin</i> , Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9	(Ahyana et al., 2024)	Pengaruh Kinerja Keuangan	X ₁ : <i>Return on Assets</i>	<i>Return on Assets, Return on Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i>

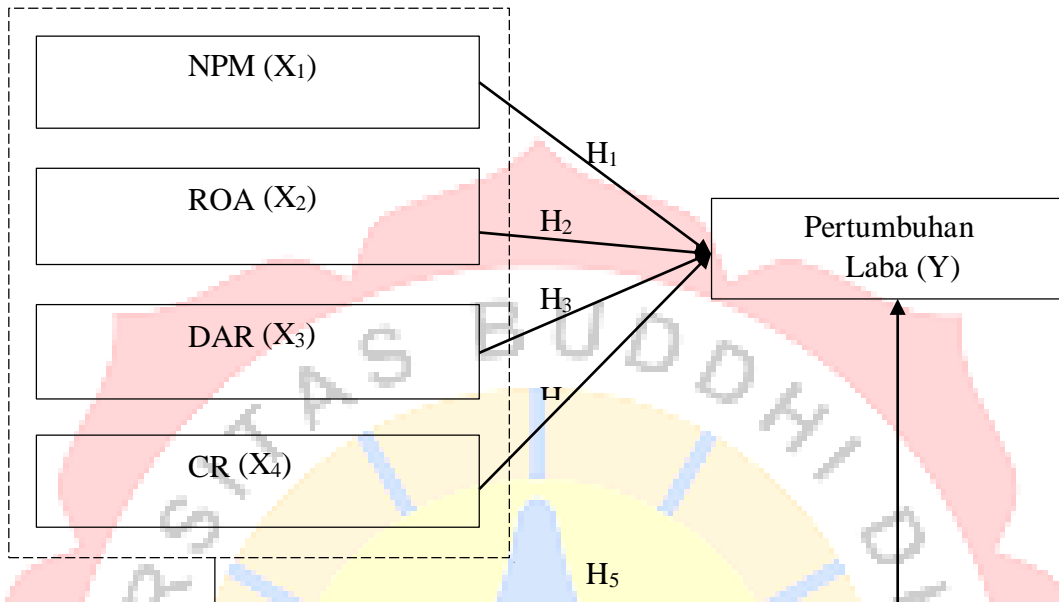
No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate	X ₂ : <i>Return on Equity</i> X ₃ : <i>Net Profit Margin</i> Y: Pertumbuhan Laba	secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
10	(Ridwan & Priyanto, 2024)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> Dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sinar Mas Multiartha TBK Periode 2011-2022	X ₁ : <i>Debt to Asset Ratio</i> X ₂ : <i>Return On Assets</i> X ₃ : <i>Total Asset Turn Over</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Total Asset Turn Over</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
11	(Rachmania & Oktaviani, 2024)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Total Asset Turn Over</i> X ₃ : <i>Return on Equity</i> X ₄ : <i>Net Profit Margin</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Efek Indonesia (Periode 2019-2023)		
12	(Fortuna & Mudjijah, 2024)	Dekomposisi Faktor-Faktor Rasio Keuangan: <i>Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Return on Assets</i> Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Total Asset Turn Over</i> X ₃ : <i>Debt to Asset Ratio</i> X ₄ : <i>Return on Assets</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
13	(Karno, 2024)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi	X ₁ : <i>Current Raio</i> X ₂ : <i>Return on Assets</i> X ₃ : <i>Total Asset Turn Over</i> X ₄ : <i>Net Profit Margin</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Return on Assets</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
14	(Ardyanti et al., 2022)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turn Over</i>	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	X_3 : <i>Total Asset Turn Over</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
15	(Oktaviani et al., 2023)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020)	X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 : <i>Net Profit Margin</i> Y: Pertumbuhan Laba	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Curent Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber: (Peneliti, 2025)

C. Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: (Penulis, 2025)

Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Keterkaitan antara variabel-variabel tersebut telah dinyatakan dengan kerangka penelitian di atas.

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin menjadi rasio yang penting dalam mengukur atau mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi dapat

memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara efektif, sehingga memberikan keyakinan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek laba yang baik di masa depan.

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nada & Erdkhadifa, 2023) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wuryanti et al., 2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Meskipun terdapat perbedaan dari hasil penelitian tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 =$ Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian kas yang diperoleh perusahaan terhadap asetnya. *Return on Assets* yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa manajemen perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya secara efektif sehingga perusahaan memiliki potensi pertumbuhan laba.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septiany & Damayanti, 2024) dan (Liong et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Di sisi lain, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ahyana et al., 2024) dan (Alfarizi et al., 2025) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaan hasil penelitian temuan diatas menunjukkan adanya ketidakselarasan dalam hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$ Diduga *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan. *Debt to Asset Ratio* yang terlalu tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan tinggi terhadap pembiayaan eksternal yang berpotensi menghambat pertumbuhan laba, hal tersebut dapat memberikan kesan yang kurang baik bagi para investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septiany & Damayanti, 2024) dan (Ridwan & Priyanto, 2024) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Wuryanti

et al., 2024) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dengan mempertimbangkan perbedaan dari hasil temuan pada penelitian terdahulu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Diduga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio adalah rasio yang mengukur likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. *Current Ratio* yang ideal dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghambat kegiatan operasional. *Current Ratio* yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga dapat memperkuat keyakinan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan laba yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiany & Damayanti, 2024) dan (Rachmania & Oktaviani, 2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, menurut hasil dari penelitian (Oktaviani et al., 2023) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

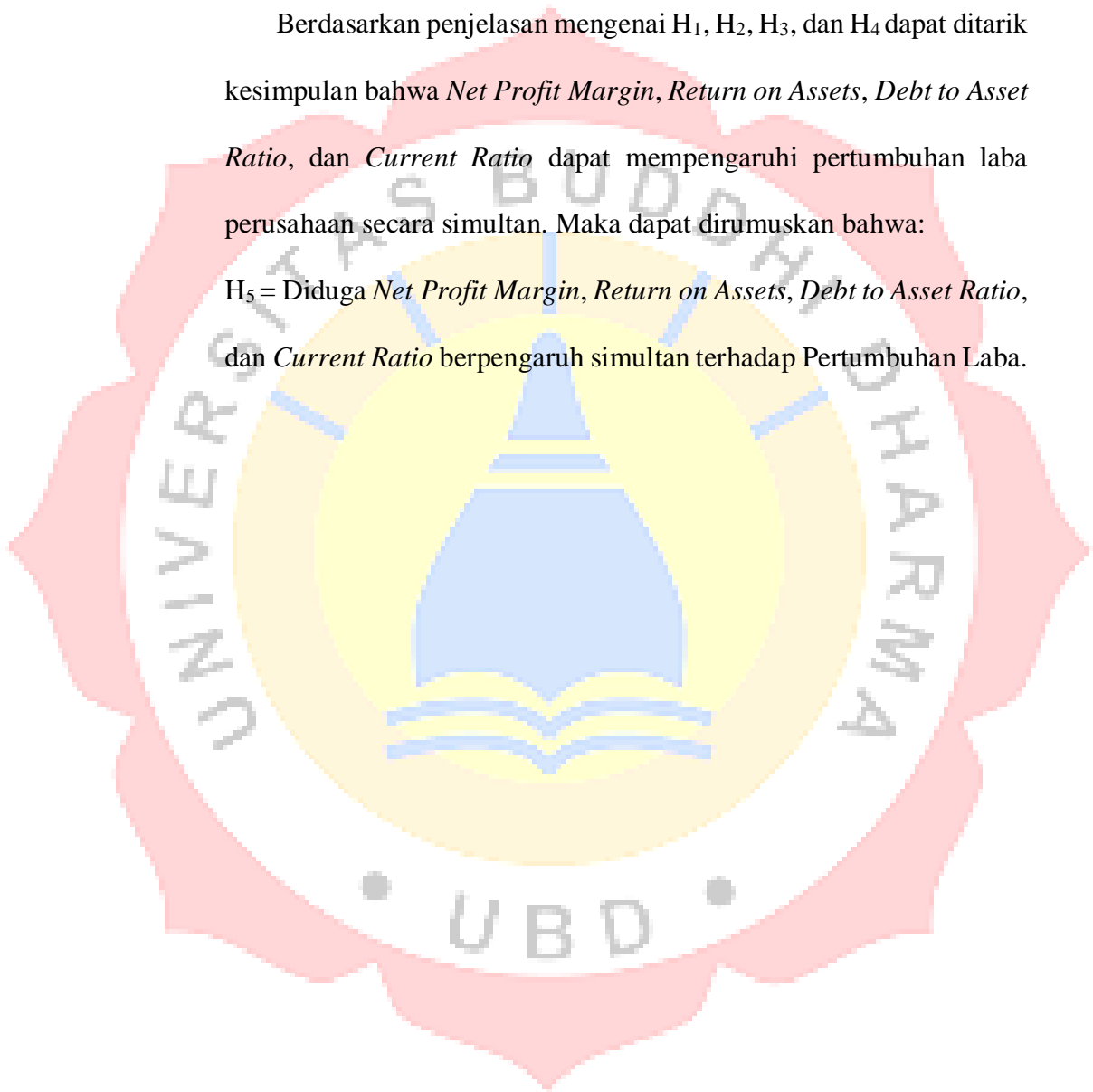
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, penulis merumuskan:

H₄ = Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Pengaruh *Net Profit Margin, Return on Assets, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penjelasan mengenai H₁, H₂, H₃, dan H₄ dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin, Return on Assets, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan secara simultan. Maka dapat dirumuskan bahwa:

H₅ = Diduga *Net Profit Margin, Return on Assets, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio* berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik melalui proses pengukuran, pengurutan, atau pengelompokan (Sarwono, 2022, p. 17).

Metode penelitian kuantitatif digunakan karena metode ini memungkinkan penulis untuk menguji hubungan antara variabel secara objektif dan terukur. Dengan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian dapat dianalisis menggunakan statistik, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai pola atau kecenderungan dalam data.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan secara konsisten dalam kurun waktu 5 tahun di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pemilihan objek tersebut didasarkan oleh karakteristik perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang relatif stabil serta memiliki permintaan pasar yang konsisten, sehingga memungkinkan analisis kinerja yang lebih akurat dan berkelanjutan.

C. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang telah diproses oleh pihak lain, biasanya suatu oleh suatu lembaga, untuk tujuan tertentu, kemudian data

tersebut digunakan oleh peneliti sebagai bahan dalam penelitiannya (Fauzi et al., 2021, p. 121)

Dalam penelitian ini data sekunder digunakan karena kemudahan akses, serta kelengkapan informasi yang tersedia, khususnya laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dinilai relevan dan dapat dipercaya karena telah melalui proses audit dan memenuhi standar pelaporan keuangan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok yang terdiri dari individu, objek, atau entitas tertentu yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian (Fauzi et al., 2021, p. 96) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. Sampel

Menurut (Fauzi et al., 2021, p. 96) sampel adalah bagian atau elemen yang dipilih dari suatu populasi untuk dianalisis, dengan tujuan agar hasilnya dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

Dalam proses pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan mempertimbangkan kriteria atau karakteristik

tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hanya elemen yang dianggap relevan atau memenuhi syarat yang menjadi sampel (Sinambela & Sinambela, 2022, p. 172)

Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh penulis terhadap data yang dapat menjadi sampel, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten dalam kurun waktu 5 tahun.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.
5. Perusahaan yang tidak memiliki data Outliers.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi, metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.
2. Studi Pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teori yang relevan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu
3. Pemanfaatan situs resmi dengan cara mengumpulkan data melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) untuk mengunduh laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga memanfaatkan situs lain seperti (sahamee.com) dan situs resmi yang

dimiliki oleh perusahaan salah satunya adalah (tobasurimi.com) dan (citraborneoutama.co.id) apabila terdapat ketidaklengkapan laporan keuangan.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (*profit growth*), yang menjadi indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba mencerminkan seberapa besar peningkatan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Laba perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif, beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Untuk mengukur pertumbuhan laba, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

Sumber: (Amin et al., 2024)

2. Variabel Independen

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan. *Net Profit Margin* mengukur seberapa besar laba bersih yang dimiliki

perusahaan setelah pendapatan yang diperoleh dikurangi oleh semua biaya operasional, bunga, pajak, dan beban lainnya.

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari pendapatannya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019, p. 202)

b. *Return on Assets*

Return on Assets merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk kegiatan operasional dan menghasilkan laba.

Return on Assets yang tinggi berarti perusahaan mampu tersebut menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dikelola, hal tersebut mencerminkan manajemen aset dan kinerja keuangan yang baik.

Dalam penelitian ini, *Return on Assets* dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2019, p. 140)

c. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal dalam struktur modalnya.

Debt to Asset Ratio yang terlalu tinggi dapat menjadi risiko bagi perusahaan, terutama jika pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban bunga dan pokok utang. Akan tetapi, utang juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan pertumbuhan laba atau aset apabila penggunaannya terkontrol.

Untuk mengukur rasio ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019, p. 158)

d. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Rasio ini mencerminkan apakah perusahaan memiliki cukup aset likuid, seperti kas, piutang, atau persediaan untuk membayar utang-utang yang akan jatuh tempo.

Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019, p. 135)

Tabel III.1
Variabel Operasional Penelitian dan Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Pertumbuhan Laba	$\frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$	Rasio	(Amin et al., 2024)
2	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio	(Kasmir, 2019)
3	<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio	(Brigham & Houston, 2019)
4	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$	Rasio	(Kasmir, 2019)
5	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$	Nominal	(Kasmir, 2019)

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik yang dioalah dengan Microsoft Excel serta SPSS versi 26. Selain itu, data juga diuji melalui beberapa uji statistik, antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Menurut penjelasan (Fauzi et al., 2021, p. 138) statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data. Komponen dalam statistik deskriptif meliputi rata-rata, nilai tengah, nilai terbanyak, kuartil, persentil, rentang, varians, dan standar deviasi. Statistik analisis ini digunakan karena dapat menyajikan ringkasan data secara menyeluruh, sehingga dapat mendukung analisis lebih lanjut dalam statistik inferensial.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian dalam analisis regresi linear untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat dasar agar model regresi linear yang digunakan menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan efisien. Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022, p. 429) ada lima jenis uji asumsi klasik yang penting untuk dilakukan dalam analisis regresi linear berganda, yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022, p. 429) uji normalitas merupakan pengujian untuk menilai sejauh mana distribusi data mengikuti pola normal. Pengujian ini diperlukan karena dalam analisis statistik para metrik, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022, p. 433) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel dalam model regresi. Model regresi linear yang ideal seharusnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat digunakan nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022, p. 434) uji heteroskedastisitas umumnya digunakan untuk mengetahui apakah suatu model mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak. Pengujian ini biasanya dilakukan dengan mengamati *Scatter Plot* dan melihat apakah terdapat pola tertentu pada sebaran residual. Jika residual membentuk pola, maka kemungkinan terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut.

d. Uji Linieritas

Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022, p. 435) uji linieritas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier

e. Uji Autokorelasi

Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022, p. 436) uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa nilai variabel dependen tidak memiliki hubungan atau korelasi dengan nilai dirinya sendiri. Artinya, nilai variabel dependen pada suatu waktu tidak dipengaruhi oleh nilai variabel tersebut pada periode sebelumnya maupun periode setelahnya.

Metode yang biasa digunakan dalam mencari tahu apakah terdapat autokorelasi pada variabel dependen adalah uji Durbin-Watson (*DW Test*). Keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi melalui *DW test* adalah:

1. Jika nilai DW berada diantara d_U dan $4-d_U$, maka koefisien korelasi dianggap nol, yang berarti tidak terjadi korelasi.
2. Jika nilai DW lebih kecil dari d_U , maka terdapat autokorelasi positif, karena koefisien autokorelasi bernilai lebih dari nol.
3. Jika nilai DW berada diantara d_L dan d_U , maka hasil uji tidak dapat disimpulkan secara pasti.
4. Jika nilai DW melebihi $4-d_U$, maka terdapat autokorelasi negatif, karena koefisien autokorelasi bernilai kurang dari nol.
5. Jika nilai DW berada diantara $4-d_U$ dan $4d_L$, maka hasilnya tidak memberikan kesimpulan yang pasti.

Tabel III.2
Ketentuan Nilai Uji Durbin – Watson (DW Test)

Keterangan	Interval	Nilai Interval	Kategori Autokorelasi
Selang 1	$0 - < D_I$	$< 1,21$	Ada autokorelasi
Selang 2	$D_I - < D_U$	$1,21 - 1,65$	Tidak ada kesimpulan
Selang 3	$D_U - < (4 - D_U)$	$1,65 - 2,35$	Tidak ada autokorelasi
Selang 4	$(4 - D_U) - (4 - D_I)$	$2,35 - 2,79$	Tidak ada kesimpulan
Selang 5	$(4 - D_I) - 4$	$> 2,79$	Ada autokorelasi

Sumber: (Sinambela & Sinambela, 2022,437)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Fauzi et al., 2021, p. 204) analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi atau mengetahui sejauh mana pengaruh beberapa variabel independen terhadap sebuah variabel dependen. Analisis ini ditujukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Adapun rumus regresi linear berganda menurut (Sinambela & Sinambela, 2022, p. 441) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Sumber: (Sinambela & Sinambela, 2022, p. 441)

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

α	= Konstanta
β_{1-4}	= Koefisien regresi variabel independen
X_1	= <i>Net Profit Margin</i>
X_2	= <i>Return on Assets</i>
X_3	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
X_4	= <i>Current Ratio</i>
ε	= <i>Standard Error</i>

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Hipotesis Parsial)

Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022, p. 442) Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, digunakan uji t (t_{test}) dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi sebesar ($\alpha = 5\%$). Uji hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 untuk setiap variabel independen, dengan pengujian dua sisi yang masing-masing memiliki batas 0,025.

Kriteria-kriteria uji parsial yang digunakan adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha = 5\%$ lebih besar dari nilai signifikansinya maka Hipotesis Kerja diterima dan Hipotesis Observasi ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\alpha = 5\%$ lebih kecil dari nilai signifikansinya maka Hipotesis Kerja ditolak dan Hipotesis Observasi diterima.

b. Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022, p. 444) uji f digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan koefisien regresi dari variabel bebas dan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan berpengaruh signifikan atau tidak.

Kriteria-kriteria uji simultan yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis kerja diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis kerja ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Indartini & Mutmainah, 2024, p. 45) koefisien determinasi atau yang dikenal juga dengan *R-square* (R^2), menunjukkan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai ini menjadi indikator yang mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

R-square memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Jika $R-square = 0$ berarti variabel dependen tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel

independen. Sebaliknya, apabila $R\text{-square} = 1$ berarti variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen.

